

Peran toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari: Menguatkan identitas nasional di tengah keberagaman

Nayla Fadhilah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nayfadhilah24@gmail.com

Kata Kunci:

Toleransi, identitas nasional, keberagaman, persatuan, beragama

Keywords:

Tolerance, identity national, diversity, unity, religious

ABSTRAK

Indonesia menghadapi banyak tantangan untuk mempertahankan kesatuan dan identitasnya sebagai negara yang memiliki banyak suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda. Toleransi beragama di tengah keberagaman adalah salah satu nilai penting yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis. Toleransi beragama tidak hanya perlu dibicarakan secara normatif, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana toleransi beragama dapat memperkuat identitas nasional masyarakat Indonesia adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa rasa kebangsaan dan

solidaritas sosial dipengaruhi langsung oleh perilaku saling menghargai, diskusi antarumat beragama, dan penguatan nilai-nilai kebhinekaan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Toleransi beragama yang diterapkan di rumah, sekolah, tempat ibadah, dan masyarakat umum dapat membantu orang saling memahami, mencegah konflik horizontal, dan memperkuat persatuan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi seluruh bagian masyarakat, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk terus menanamkan nilai-nilai toleransi sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.

ABSTRACT

Indonesia faces many challenges to maintain its unity and identity as a country with many different tribes, religions, races, and cultures. Religious tolerance amidst diversity is one of the important values that is very important to build a harmonious society. Religious tolerance does not only need to be discussed normatively, but must also be applied in everyday life. How religious tolerance can strengthen the national identity of Indonesian society is the subject of this study. This study found that the sense of nationality and social solidarity are directly influenced by the behavior of mutual respect, interfaith discussions, and strengthening the values of diversity. This study uses a literature study. Religious tolerance applied at home, school, places of worship, and the general public can help people understand each other, prevent horizontal conflict, and strengthen national unity. Therefore, it is important for all parts of society, including the government and educational institutions, to continue to instill the values of tolerance as part of the formation of national character.

Pendahuluan

Identitas Nasional merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional.” Secara harfiah, identitas merujuk pada ciri-ciri atau karakter yang melekat pada individu atau kelompok, yang berguna untuk membedakan mereka dari yang lain. Sedangkan, kata nasional menunjukkan identitas yang dimiliki oleh kelompok-kelompok



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang lebih terikat oleh kesamaan, baik seperti budaya, agama, fisik, keinginan, atau cita-cita.

Bisa diartikan juga, menurut (Koenta Wibisono, 2005) identitas nasional adalah wujud dari nilai-nilai budaya yang tumbuh serta berkembang dalam suatu kehidupan bangsa, dengan suatu karakteristik yang membedakan dari bangsa lain. Identitas nasional bisa mencakup dari berbagai pemahaman inti tentang nilai-nilai, budaya, sejarah, norma, bahasa dan simbol yang melekat pada suatu bangsa, sehingga dapat menjadi pembeda mereka dengan bangsa-bangsa lainnya. Dengan adanya era globalisasi yang muncul itu menjadi suatu tantangan tersendiri, karena dengan era berkembangnya teknologi yang berjalan begitu cepat serta ilmu pengetahuan yang menjadi luas sangatlah berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat, yang mana mereka lebih mengedepankan identitas nasional.

Pengaruh perkembangan teknologi dan informasi era globalisasi sudah tidak diragukan lagi. Kecanggihan yang tidak terbatas ruang maupun waktu telah banyak membantu dari segi efisiensi maupun efektifitas keberlangsungan kehidupan dunia. Kemudahan dalam komunikasi, mengakses informasi, dan segala kemudahan lainnya yang menimbulkan pengaruh=pengaruh yang tidak hanya positif tetapi juga negatif pada kehidupan bermasyarakat maupun jati diri bangsa

Kita sebagai warga negara harus selalu waspada terhadap identitas nasional yang kemungkinan buruk akan terjadi pada era globalisasi saat ini. Penting bagi kita untuk terus menekankan peranan toleransi dalam kehidupan sehari-hari juga demi menguatkan identitas nasional di tengah keberagaman. Kita harus terus memperhatikan dengan memilah mana sisi negatif dan positif yang nantinya bisa kita manfaatkan untuk membuat jati diri bangsa kita tetap terjaga serta terpelihara yang dapat dilihat oleh negara lain.

Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang pentingnya peranan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kita menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana penting melalui itu bisa menguatkan identitas nasional kita di tengah-tengah keberagaman tersebut. Penting bagi kita juga untuk terus memiliki kesadaran yang tinggi karena itu betapa pentingnya jati diri bangsa.

Melalui peranan toleransi dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjaga nilai identitas nasional serta terus melibatkan diri dalam membangun Masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu serta memberikan kontribusi berharga bagi pembaca yang memang tertarik dalam memahami, menganalisis, dan mengkaji lebih lanjut terkait materi Peranan Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-hari untuk Menguatkan Identitas Nasional di Tengah Keberagaman.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah metode dengan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, laporan penelitian, dan informasi lainnya dari internet. Penelitian ini dilakukan dengan

tujuan meningkatkan pemahaman konsep yang ada dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana toleransi berperan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat identitas nasional di tengah keberagaman.

Pembahasan

Menurut buku (Sarbaini & Akhyar, 2015) kata “identitas” berasal dari bahasa Inggris “identity” yang berarti ciri-ciri, tanda, atau jati diri yang membedakan seseorang dari orang lain. Identitas dalam antropologi adalah suatu karakteristik yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri individu, golongan, kelompok atau negara sendiri. Secara harfiahnya identitas pada dasarnya adalah sesuatu yang dapat berubah dan beragam dari perspektif individu atau kelompok yang terlibat. Namun, itu hanya pada membahas bagian tertentu dari suatu masalah, bukan meliputi keseluruhannya. (Ubaedillah, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, identitas dapat didefinisikan sebagai suatu atribut yang dimiliki oleh suatu bangsa yang bisa membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. Yang mana secara alami ciri-ciri tersebut dapat berubah-ubah dan bervariasi berdasarkan pandangan individu atau kelompok tertentu. Menurut (Nurdin, 2023) Pembentukan identitas nasional adalah hasil dari banyak perjuangan yang panjang dan berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut.

Faktor objektif termasuk faktor geografis ekologis dan demografis. Kondisi geografis ekologis yang membentuk Indonesia menjadi negara kepulauan yang beriklim tropis di persimpangan jalur komunikasi di Asia Tenggara, yang mempengaruhi perkembangan kehidupan demografis, ekonomis, sosial dan kultural bangsa Indonesia serta mempengaruhi pembentukan identitas nasional.

Faktor subjektif, yang meliputi faktor-faktor sosial, politik, historis, dan kebudayaan yang dimiliki oleh kebangsaan Indonesia (Suryo, 2002). Faktor-faktor ini mempengaruhi proses pembentukan masyarakat dan bangsa Indonesia, serta identitasnya, karena dengan berbagai faktor yang bekerja sama di dalamnya. Hasil dari interaksi tersebut, yang menciptakan Masyarakat, bangsa dan negara bangsa dengan identitas bangsa Indonesia, yang mana hal tersebut muncul saat nasionalisme muncul dan berkembang di Indonesia pada awal abad ke-20.

Dengan demikian hal itu disebabkan oleh fakta bahwa identitas nasional adalah suatu hasil dari kesepakatan atau persetujuan bersama warga negara. Meskipun demikian, beberapa kelompok bangsa di suatu negara tidak menginginkan identitasnya digunakan untuk menciptakan identitas nasional yang selalu tidak diterima oleh kelompok bangsa lain. Hal ini akan menyebabkan suatu negara mengalami konflik internal untuk waktu yang cukup lama.

Identitas nasional di Indonesia sendiri terdiri dari banyaknya unsur, baik bersifat fisik maupun non-fisik. Konsep Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila merupakan inti dari keragaman bangsa Indonesia. (Ubaedillah, 2016)

Toleransi dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas nasional kita di tengah keberagaman. Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman terdiri dari agama, budaya, suku dan bahasa yang menjadi ciri

khas kaya pada Indonesia itu sendiri. Dalam toleransi tersebut bisa menjadikan landasan yang kuat untuk terus membangun persatuan dan menguatkan identitas nasional yang inklusif. Dalam bagian ini, kita akan memberikan langkah yang dapat diambil dalam penerapan toleransi untuk menguatkan identitas nasional. (Faslah, 2024):

1. Dialog Antar Agama dan Budaya dalam Memperkuat Identitas Nasional

Dialog antar agama dan budaya ini sangat memainkan peranan penting dalam memperkuat identitas nasional Indonesia, yang memang dikenal sebagai negara dengan berbagai keragaman suku, agama, dan budaya. Dengan mengadakan forum diskusi yang nantinya tidak hanya akan mendorong pengertian, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang harmonis.

2. Membangun Toleransi dan Pengertian

Dengan adanya dialog antar agama dan budaya bisa memberikan ruang lebih bagi individu dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk saling berbagi sudut pandang dan pengalaman. Yang mana melalui diskusi ini, akan dapat dipahami nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi yang dianut oleh seseorang.

3. Mencegah Konflik Sosial

Dengan meningkatnya pemahaman anatar berbagai kelompok, risiko akan terjadinya konflik berbasis agama atau budaya yang dapat diminimalisir. Diskusi yang terbuka membuat setiap pihak yang ada untuk bisa mengemukakan pendapat dan merespons dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, dialog ini menjadi sarana pencegahan bagi konflik yang dapat merusak persatuan serta kesatuan bangsa.

4. Memupuk Rasa Persatuan

Dialog anatar agama dan budaya bisa membantu memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat. Ketika seseorang merasa bahwa mereka dihargai dan dapat diterima, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi pada kebersamaan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian ini lebih mengingatkan kita bahwa meskipun berbeda, akan tetapi semua warga negara Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu, membangun bangsa yang lebih baik.

5. Mendorong Kerjasama Sosial

Dalam forum diskusi ini, akan dapat ditemukan titik temu terkait isu-isu sosial yang akan dihadapi. Hal ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi dengan berbagai proyek sosial, kemanusiaan, dan budaya. Dengan bekerja sama, komunitas yang berbeda dapat saling mendukung serta memperkuat lebih solidaritas antar anggota masyarakat.

6. Menguatkan Identitas Nasional yang Inklusif

Dengan dialog antar agama dan budaya menciptakan identitas nasional yang inklusif, di mana setiap individu merasa memiliki tempat dan peran dalam Masyarakat. Ini menjadi sesuatu yang penting dalam konteks Indonesia sebagai negara yang multicultural, di mana setiap suku, agama dan budaya memiliki

kontribusi terhadap kekayaan bangsa. Dengan itu identitas nasional yang inklusif dapat mendorong rasa memiliki yang lebih besar di antara warga negara.

Indonesia terkenal karena keragaman agama dan budayanya. Bangsa ini menganut prinsip "Bhinneka Tunggal Ika", yang berarti "berbeda tetapi tetap satu." Toleransi penting dalam konteks keragaman ini. Penting bagi kita juga untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Komitmen nasional untuk memuliakan keberagaman, menghargai toleransi terhadap perbedaan keyakinan, menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama, dan menerima dan mengakomodasi kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat adalah semua tanda moderasi beragama di negara ini (Agama, 2019).

Toleransi membantu kerukunan dan percakapan antara berbagai agama dan keyakinan di Indonesia. Toleransi adalah kunci untuk memperkuat identitas nasional Indonesia di tengah kebhinekaan dan pluralismenya. Toleransi di Indonesia mencakup sejumlah elemen yang relevan. Pertama, moderasi ini berfokus pada membangun kerukunan antarumat beragama. Ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, saling memahami, dan mendorong diskusi dan kerja sama antara umat beragama. Nilai utama moderasi beragama adalah toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam situasi seperti ini, hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan penghapusan diskriminasi atau kekerasan yang didasarkan pada agama sangat penting

Kesimpulan

Toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat berperan penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional. Di mana kita sebagai masyarakat Indonesia sendiri yang kaya akan keberagaman suku, agama dan budaya. Dalam implementasinya sendiri di kehidupan sehari-hari, toleransi tidaklah hanya menerima keberadaan perbedaan, tetapi juga mencakup dalam hal kemampuan untuk bisa berdialog secara terbuka dengan menghargai pendapat dari pandangan yang berbeda-beda serta bisa menciptakan lingkungan yang inklusif bagi masyarakat sekitar. Toleransi menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, serta dengan rasa kepedulian antar sesama, dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Penerapan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga dan sekolah, sehingga diperluas ke masyarakat dan institusi negara. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap saling menghormati keyakinan, adat istiadat, dan praktik peribadatan agama lain merupakan dasar bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Praktik toleransi ini menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan dan memperkuat identitas nasional dengan mempertahankan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara. Pendidikan karakter, dialog antar agama dan budaya pun menjadi kunci dalam menumbuhkan toleransi sehingga bisa memperkuat identitas nasional. Negara juga menjadi peran penting dalam menjamin kebebasan dan hak setiap warga negara untuk menjalani kehidupan dengan sesuai keyakinannya, selama memang tidak melanggar hak orang lain.

Dengan demikian, toleransi bukanlah hanya sebuah sikap moral, tetapi juga suatu strategi sosial yang harus dengan efektif dalam memperkuat identitas nasional. Dengan menjadikan toleransi sebagai bagian dari budaya hidup, masyarakat dapat mengurangi kemungkinan konflik antar kelompok agama, mempererat persaudaraan, dan membangun kerja sama untuk masa depan yang damai dan inklusif. Toleransi tidak berarti menghapus perbedaan; itu berarti menerima dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari kekayaan negara.

Saran

Penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak kritik, serta saran, jadi penulis selanjutnya harus melakukan penelitian lebih mendalam dan menyeluruh tentang peran Toleransi Beragama dalam membangun identitas nasional.

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional Geostrategi dan Geopolitik Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fitrotulloh, M. R., Amiruddin, M., & Firdaus, A. M. (2024). *Revitalisasi toleransi beragama perspektif psikologi multikultural (Studi kasus SDN 1 Desa Balun Kabupaten Lamongan)*. Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 14(1), 96–112. <http://repository.uin-malang.ac.id/18132/>
- Nuha, M. U., Fauzia, S. I., Hibatullah, R. H., & Anbiya, B. F. (2024). *Memperkokoh identitas nasional pada generasi muda untuk membangun persatuan dan kesatuan di tengah globalisasi*. JISIPOL: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 8(3), 54–67.
- Nuridin, M. (2023). *Identitas Nasional*. Universitas Siliwangi, 1(4), 1–36.
- Sarbaini, & Akhyar, Z. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi ; Membina Karakter Warga Nega*. 1–314.
- Suryo, Joko, (2002) *Pembentukan Identitas Nasional*, Makalah Seminar Terbatas Pengembangan Wawasan tentang Civic Education, LP3 UMY, Yogyakarta.
- Ubaedillah, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=%5C&id=gFc_DwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA47%5C&dq=kewarganegaraan%5C&ots=FxXybiuhHZ%5C&sig=bsofsJDI5wn3p7GzbOj8suEZMo
- Wardah, Khudori Soleh, W. (2024). *Relasi Agama dan Sains menurut Ian G Barbour dalam Moderasi Beragama di Indonesia*. 2, 77–87. <http://repository.uin-malang.ac.id/22676/>